

**PEMANFAATAN PERPUSTAKAAN SEBAGAI SUMBER BELAJAR**

**SISWA SMA MUHAMMADIYAH 1 SURAKARTA**

**TAHUN 2011**

**NASKAH PUBLIKASI**

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan**

**Guna Memperoleh Gelar Sarjana S-1**

**Pendidikan Agama Islam**



**Disusun Oleh :**

**MUHLIS  
G 000 080 067**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2012**

## PENGESAHAN

Nama : Muchlis  
NIM : G 000 080 067  
Progdi. : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Judul Skripsi : Pemanfaatan Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar Siswa SMA Muhammadiyah 1 Surakarta Tahun 2011

Telah dimunaqsyahkan dalam sidang ujian skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta (FAI UMS) pada tanggal 22 Juni 2012 dan dapat diterima sebagai kelengkapan akhir dalam menyelesaikan studi program Sarjana Strata Satu (S1) guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.).

Surakarta, 05 Juli 2012

Dekan



*M. A. Fattah Santoso*  
Dr. M. A. Fattah Santoso, M.Ag.

Penguji I

*Zaenal Abidin*  
Drs. Zaenal Abidin, M.Pd.

Penguji II

*Saifudin Zuhri*  
Drs. Saifudin Zuhri, M.Ag.

Penguji III

*Mahasri Shobahiya*  
Dra. Mahasri Shobahiya, M.Ag.

## **ABSTRAK**

Berbicara tentang pendidikan di lingkungan sekolah, untuk mendukung proses belajar mengajar dan kesediaan data informasi tidak bisa mengabaikan keberadaan dan pentingnya perpustakaan. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang tentang satuan satuan pendidikan, baik yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun masyarakat, harus menyediakan sumber belajar. Salah satu sumber belajar tersebut adalah perpustakaan. Perpustakaan merupakan institusi pengelola karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, dan rekreasi para pemustaka. Tujuan utama didirikannya perpustakaan adalah untuk memfasilitasi agar terciptanya masyarakat yang terdidik, terpelajar, terbiasa membaca, dan berbudaya tinggi. Masyarakat yang demikian itu mempunyai pandangan dan wawasan yang luas, mandiri, percaya diri, dan terbuka untuk senantiasa mengikuti perkembangan dan kemajuan zaman.

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) guru ditempatkan sebagai fasilitator dan mediator yang membantu agar proses belajar siswa berjalan dengan baik. Sistem KTSP menuntut siswa untuk mandiri dalam belajar dan mengerjakan tugas dari para guru.

Keberadaan perpustakaan sangat membantu siswa dalam mencari sumber rujukan yang mereka butuhkan dalam memahami pelajaran dan menambah wawasan keilmuan mereka. Berdirinya perpustakaan SMA Muhammadiyah 1 Surakarta bertujuan memberikan pelayanan kepada siswa untuk memudahkan mereka dalam menimba ilmu.

Tema penelitian yang penulis bahas dalam skripsi ini adalah tentang bentuk-bentuk pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar siswa SMA Muhammadiyah 1 Surakarta serta faktor-faktor pendukung dan penghambatnya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar serta faktor-faktor pendukung dan penghambatnya. Objek dalam penelitian ini adalah pegawai/petugas perpustakaan dan siswa SMA Muhammadiyah 1 Surakarta. Data dalam penelitian ini didapat dari hasil dokumentasi, observasi dan wawancara. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif.

Hasil dari penelitian ini bahwa bentuk-bentuk pemanfaatan perpustakaan oleh siswa SMA Muhammadiyah 1 Surakarta adalah sebagai tempat edukasi atau pembelajaran, sebagai tempat informasi, sebagai tempat rekreasi yang lebih berhubungan dengan ilmu pengetahuan, serta sebagai kelas alternatif. Faktor pendukung pemanfaatan perpustakaan ini adalah tersedianya sarana dan prasarana yang mendukung, masukan dari siswa maupun guru untuk melengkapi koleksi buku yang belum ada sehingga menambah kelengkapan koleksi perpustakaan dan komitmen yang baik dari seluruh pihak sekolah untuk memajukan perpustakaan. Sedangkan faktor penghambat dalam pemanfaatan perpustakaan ini adalah koleksi buku yang belum lengkap, serta kekurangan anggota petugas sehingga hal ini menyulitkan dalam mengelola dan mengembangkan perpustakaan.

**Kata Kunci : Perpustakaan, Sumber Belajar, SMA Muhammadiyah 1 Surakarta.**

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan sebuah indikator penting untuk mengukur kemajuan sebuah bangsa. Jika sebuah bangsa ingin ditempatkan pada pergaulan dunia dalam tataran yang bermartabat dan modern, maka yang pertama-tama harus dilakukan adalah mengembangkan pendidikan yang memiliki relevansi dan daya saing bagi seluruh anak bangsa (Suyanto, 2008: 7).

Sejalan dengan misi pendidikan tersebut pemerintah menetapkan suatu sistem pendidikan, yaitu Sistem Pendidikan Nasional. Berdasarkan Undang-Undang Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan

dirinya, masyarakat, bangsa dan negara” (Kharisma, 2003: 20).

Untuk dapat merealisasikan cita-cita pendidikan sebagaimana yang telah dirumuskan oleh Undang-Undang Pendidikan Nasional di atas, maka siswa diharapkan selalu memanfaatkan waktu untuk belajar. Belajar bisa didapatkan dari mana dan kapan saja dan di antaranya adalah dengan banyak membaca buku. Buku merupakan salah satu unsur yang sangat dominan di dalam proses kegiatan belajar mengajar. Suatu lembaga pendidikan hendaknya berusaha semaksimal mungkin untuk menyediakan sarana dan prasarana berupa buku-buku bacaan umum maupun buku-buku pelajaran, untuk menunjang prestasi siswa. Salah satu sumber pengetahuan di sekolah adalah adanya perpustakaan (Arifin, 2010: 2).

Guru sebagai pendidik atau pengajar wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. (Kunandar, 2009: 75).

Demikian juga para siswa dituntut untuk rajin membaca bacaan penunjang belajar yang cukup. Untuk mendapatkan secara mudah bacaan tersebut di sekolah banyak didapatkan di perpustakaan sekolah.

Perpustakaan SMA Muhammadiyah 1 Surakarta telah mengalami perkembangan yang cukup berarti, terbukti dengan semakin banyaknya perubahan yang terjadi dalam rangka memajukan diri. Beberapa perubahan tersebut meliputi fasilitas, dana, pengelolaan dan jumlah koleksi yang terus bertambah dalam jumlah 6.491 judul dan 14.628 eksemplar.

Penggunaan sistem Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di sekolah, memungkinkan penyajian program yang bervariasi, sehingga siswa dapat mengembangkan pengetahuan, pemahaman, kemampuan, nilai, sikap, dan minat siswa yang pada akhirnya akan membentuk pribadi yang terampil dan mandiri (Kunandar, 2009: 138).

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) guru ditempatkan sebagai fasilitator dan

mediator yang membantu agar proses belajar siswa berjalan dengan baik. Perhatian utama pada siswa yang belajar, bukan pada disiplin atau guru yang mengajar. Sistem KTSP menuntut siswa untuk mandiri dalam belajar dan mengerjakan tugas dari para guru. Untuk memotivasi siswa di dalam belajar mandiri pemanfaatan perpustakaan adalah pilihan tepat.

SMA Muhammadiyah 1 Surakarta merupakan suatu lembaga pendidikan yang mempunyai kualitas yang bagus. Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa indikasi, yaitu kurikulum pendidikan, *output*, kualitas guru, minat masyarakat untuk memasukkan anaknya ke sekolah tersebut, bangunan gedung serta fasilitas yang ada di sekolah tersebut (Yusuf, 2010: 7).

SMA Muhammadiyah 1 Surakarta dapat dikatakan maju dilihat dari bangunan fisiknya dan terutama fasilitas yang ada, bangunan yang ada di sekolah tersebut sudah dapat dikatakan baik. Fasilitas yang ada cukup memadai, misalnya tersedia laboratorium, perpustakaan, Unit Kesehatan Siswa

(UKS), audio visual yaitu berupa *speaker* dan LCD di setiap kelas, juga yang tidak kalah lagi dengan adanya area *hotspot* yang bisa diakses oleh para siswa dan para pengajar di SMA tersebut (Observasi, 15 Januari 2012).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar siswa SMA Muhammadiyah 1 Surakarta. Oleh karena itu penulis mengambil judul Pemanfaatan Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar Siswa SMA Muhammadiyah 1 Surakarta Tahun 2011.

## **LANDASAN TEORI**

Pemanfaatan berarti proses, cara, perbuatan memanfaatkan. (Depdikbud, 1989: 555). Adapun menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 43 tahun 2007 tentang perpustakaan Pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa: “Perpustakaan adalah institusi pengelola karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, dan rekreasi para

pemustaka” (Sutarno NS, 2008: 145).

Sedangkan sumber belajar menurut Nana Sudjana dan Ahmad Rivai (1989: 76), “sumber belajar itu tidak lain adalah adanya daya yang bisa dimanfaatkan guna kepentingan belajar mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung, sebagian atau keseluruhan”.

Pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar siswa di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta adalah proses pemanfaatan segala sesuatu koleksi yang terdiri dari bahan-bahan tertulis, tercetak, ataupun grafis lainnya baik berwujud benda maupun yang berwujud sarana yang diatur dengan sistem tertentu untuk memperoleh ilmu.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*). Menurut Bogdan dan Taylor dalam Lexy Moleong (1991: 3), mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Adapun yang menjadi

subjek dalam penelitian ini adalah petugas perpustakaan dan beberapa orang siswa yang dianggap mampu memberikan informasi yang berkaitan dengan penelitian ini.

Sedangkan metode yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu: 1) metode wawancara, untuk melakukan wawancara dengan petugas dan siswa SMA Muhammadiyah 1 Surakarta. 2) Metode Observasi (Pengamatan), metode observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang lokasi perpustakaan, bentuk-bentuk kegiatan dan lain-lain yang diperlukan dalam penelitian ini. 3) metode dokumentasi, Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang telah didokumentasikan antara lain: data tentang sejarah berdirinya perpustakaan SMA Muhammadiyah 1 Surakarta, staf perpustakaan, sarana-prasarana, jumlah koleksi buku serta jumlah siswa SMA Muhammadiyah 1 Surakarta.

Sedangkan Untuk analisis data menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu perolehan data yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat menurut masing-

masing kategori untuk memperoleh kesimpulan (Arikunto, 1998: 245). Metode ini digunakan untuk menganalisis bentuk-bentuk dan faktor pendukung dan penghambat dalam pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar siswa SMA Muhammadiyah 1 Surakarta.

## **HASIL PENELITIAN**

### **1. Bentuk-Bentuk Pemanfaatan Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar Siswa SMA Muhammadiyah 1 Surakarta**

Berikut ini adalah bentuk-bentuk pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar oleh siswa SMA Muhammadiyah 1 Surakarta

#### **a. Sebagai Tempat Edukasi**

Perpustakaan merupakan sumber belajar bagi seluruh warga SMA Muhammadiyah 1 Surakarta, dalam hal ini jelas bahwa tugas pokok perpustakaan sekolah ialah menyediakan, mengumpulkan, mengolah, melestarikan, dan menyebarkan informasi. Dengan adanya perpustakaan yang lengkap, maka itu akan memudahkan bagi para

pengguna/pemakai bahan perpustakaan.

Sebagaimana telah diketahui bersama bahwa dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) guru di tempatkan sebagai fasilitator dan mediator yang membantu agar proses belajar siswa berjalan dengan baik. Perhatian utama pada siswa yang belajar, bukan pada disiplin atau guru yang mengajar. Sistem KTSP menuntut siswa untuk mandiri dalam belajar dan mengerjakan tugas dari para guru.

Dalam hal ini siswa SMA Muhammadiyah 1 Surakarta memanfaatkan perpustakaan sebagai tempat edukasi yaitu mencari bahan-bahan rujukan dalam mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru. (wawancara dengan petugas perpustakaan SMA Muhammadiyah 1 Surakarta, Rabu 04 April 2012).

b. Sebagai Tempat Informasi

Perpustakaan merupakan sumber informasi yang mudah diakses oleh para pencari dan pengguna informasi. Diharapkan

perpustakaan dapat memenuhi kebutuhan informasi bagi pemakai. Terkadang memang tidak semua informasi yang dibutuhkan oleh pengguna dapat dipenuhi, karena memang tidak ada perpustakaan yang dapat memenuhi semua kebutuhan informasi pemakai.

Dalam hal ini siswa SMA Muhammadiyah 1 Surakarta memanfaatkan perpustakaan sebagai tempat mencari informasi yaitu mencari buku-buku yang menarik untuk dibaca yang menurut pembaca perlu untuk diketahui olehnya ataupun siswa ingin mengetahui tentang suatu ilmu tertentu, misalnya ilmu tentang antariksa. (Wawancara dengan siswa SMA Muhammadiyah 1 Surakarta, Jum'at 05 April 2012).

c. Sebagai Tempat Rekreasi

Perpustakaan di samping berfungsi sebagai sarana pendidikan, juga berfungsi sebagai tempat rekreasi. Tentunya rekreasi yang dimaksud di sini bukan berarti jalan-jalan untuk liburan seperti halnya tempat



wisata, tetapi lebih berhubungan dengan ilmu pengetahuan. Seperti dengan cara menyajikan koleksi yang menghibur pembaca misalnya membaca cerita humor, cerita perjalanan hidup seseorang, novel, dan bacaan lainnya yang dapat menghibur.

Menjadikan perpustakaan sebagai tempat rekreasi adalah salah satu bentuk dari pemanfaatan perpustakaan yang dilakukan oleh siswa SMA Muhammadiyah 1 Surakarta, seperti untuk membaca kisah-kisah kehidupan orang-orang yang sukses, novel, majalah, koran, dan lain-lain, yang siswa tidak perlu mengeluarkan biaya untuk membelinya karena itu dengan mudah didapatkan di perpustakaan. Hal ini dilakukan karena perpustakaan adalah sumber ilmu yang tidak perlu mengeluarkan banyak biaya untuk memperoleh ilmu, di samping itu lokasi yang tidak jauh dan terjangkau bagi siswa dan mereka melakukan ini pada waktu yang tepat yaitu ketika mereka sedang istirahat. (Wawancara dengan

siswa SMA Muhammadiyah 1 Surakarta, Senin 09 April 2012).

#### d. Sebagai Kelas Alternatif

Dalam hal ini ruang perpustakaan sekolah digunakan sebagai tempat kegiatan belajar mengajar di bawah bimbingan guru tertentu. Dalam pelaksanaannya guru memberikan tugas kepada siswa untuk mencari tema atau topik tertentu pada buku teks, buku referensi, majalah, koran, atau sumber lainnya. (Wawancara dengan petugas perpustakaan SMA Muhammadiyah 1 Surakarta, Rabu 04 April 2012).

## 2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pemanfaatan Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar Siswa SMA Muhammadiyah 1 Surakarta

### a. Faktor Pendukung

Perpustakaan sebagai sumber belajar tidak akan berjalan secara efektif tanpa adanya dukungan dari berbagai pihak, seperti kepala perpustakaan, staf perpustakaan, serta seluruh siswa, berikut ini adalah faktor pendukung dalam

pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar:

- 1) Adanya sarana dan prasarana yang memadai, seperti perabot dan peralatan, serta berbagai sarana yang ada dalam mendukung pemanfaatan perpustakaan. (Wawancara dengan siswa SMA Muhammadiyah 1 Surakarta, Rabu 11 April 2012).
- 2) Adanya masukan-masukan dari siswa maupun guru untuk penambahan jumlah koleksi buku yang belum tersedia di perpustakaan. Sehingga membuat koleksi perpustakaan lebih banyak dan lengkap. Juga dengan meminta sumbangan buku kepada setiap alumni SMA Muhammadiyah 1 Surakarta, pihak yang melakukan penelitian di sekolah tersebut juga diminta untuk memberikan sumbangan berupa buku. Dengan cara seperti ini, maka akan menambah banyaknya koleksi perpustakaan.

3) Faktor terpenting, yaitu adanya komitmen yang kuat dari pihak sekolah sendiri untuk terus mengembangkan perpustakaan menjadi lebih baik. (Wawancara dengan petugas perpustakaan SMA Muhammadiyah 1 Surakarta, Rabu 11 April 2012).

#### b. Faktor Penghambat

Dalam menjalankan sebuah organisasi maka tentunya tidak mungkin terhindar dari kemungkinan adanya faktor-faktor penghambat yang dialami, namun hal tersebut akan bisa diatasi apabila dilakukan kerjasama antara pihak staf atau pengelola organisasi tersebut secara lebih baik dan adanya sumber daya yang memadai yang mampu mengelolanya.

Di bawah ini ada beberapa faktor yang menghambat dalam pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar adalah:

- 1) Koleksi buku referensi yang belum lengkap, sehingga siswa belum bisa mendapatkan referensi yang dia inginkan. Faktor ini tentunya sudah tidak

bisa dihindari, karena sedikit sekali atau bahkan mungkin tidak ada perpustakaan yang sanggup menyediakan bahan pustaka yang lengkap sesuai dengan yang diinginkan oleh pihak pengguna/pemakai. (Wawancara dengan siswa SMA Muhammadiyah 1 Surakarta, Rabu 11 April 2012).

- 2) Kekurangan anggota petugas yang profesional, sehingga hal ini menyulitkan dalam mengelola dan mengembangkan perpustakaan. (Wawancara dengan petugas perpustakaan SMA Muhammadiyah 1 Surakarta, Rabu 11 April 2012).

## **SIMPULAN**

Penelitian tersebut memberikan dua kesimpulan yaitu: 1) bentuk-bentuk pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar di perpustakaan SMA Muhammadiyah 1 Surakarta adalah sebagai berikut: sebagai tempat edukasi (pendidikan), yaitu untuk mencari bahan-bahan rujukan yang

dibutuhkan dalam memahami sebuah ilmu dan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh masing-masing guru mata pelajaran. Sebagai tempat rekreasi, hal ini lebih berhubungan dengan ilmu pengetahuan yaitu untuk menghibur diri dengan membaca buku bacaan yang menarik sekaligus dapat menghibur diri. Sebagai tempat informasi, yaitu untuk mencari informasi yang dibutuhkan untuk menambah wawasan pengetahuannya, serta untuk mengetahui perkembangan informasi terbaru. Sebagai kelas alternatif, yaitu dalam hal ini ruang perpustakaan sekolah digunakan sebagai tempat kegiatan belajar mengajar di bawah bimbingan guru tertentu. 2) faktor pendukung dan penghambat dalam pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar siswa SMA Muhammadiyah 1 Surakarta adalah: Faktor pendukung, yaitu adanya sarana dan prasarana yang memadai, saran ataupun masukan dari para siswa dan guru untuk menambah bahan koleksi yang belum tersedia di perpustakaan dan adanya komitmen serta kerja sama dari seluruh pihak sekolah untuk

meningkatkan dan mengembangkan perpustakaan. Faktor penghambat, kurangnya koleksi buku di perpustakaan, kekurangan anggota petugas yang profesional sehingga hal ini menyulitkan dalam mengelola dan mengembangkan perpustakaan.

#### **SARAN**

Saran untuk kepala sekolah agar terus berjuang mengelola dan mengembangkan perpustakaan yang mempunyai peran sangat penting dalam dunia pendidikan, sehingga mampu mewujudkan fungsi dari perpustakaan. Karyawan/petugas perpustakaan hendaknya menjaga komitmen dan menjalankan kewajiban dengan baik sehingga proses pelayanan dapat memuaskan para siswa atau pemakai perpustakaan, harus senantiasa bersikap yang ramah terhadap para pengunjung yang memakai fasilitas di perpustakaan. Siswa/pemakai diharapkan agar selalu memperluas dan memperkaya wawasan keilmuannya serta menjaga segala fasilitas yang tersedia sehingga fungsi dari perpustakaan terwujud dan tercetak generasi siswa yang

berwawasan tinggi dan mampu bersaing di dunia pendidikan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arifin, Zainul. 2010. *Pemanfaatan Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta Tahun 2010*. Skripsi UMS: Tidak diterbitkan.
- Arikunto, Suharsimi. 1989. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Bina Aksara.
- Depdikbud. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hadi, Sutrisno. 2007. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM.
- Kunandar. 2009. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Press.
- Moleong, Lexy. 1991. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 1989. *Teknologi Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru.
- Sutarno NS. 2008. *Membina Perpustakaan Desa*. Jakarta: Sagung Seto.
- Suyanto. 2008. *Dialog Interaktif Tentang Pendidikan*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Undang-Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) 2003. Solo: CV Kharisma.
- Yusuf, Nanang. 2010. *Manajemen Kepemimpinan Sekolah dalam Peningkatan Mutu Sumber Daya Manusia (SDM) Sekolah Menengah Atas (SMA) Muhammadiyah 1 Surakarta Tahun 2010/2011*. Skripsi UMS: Tidak diterbitkan.